

I. RINGKASAN

Tujuan jangka panjang yang diharapkan dapat diraih dari hasil penelitian ini adalah: terciptanya strategi perencanaan pembangunan dan pengalokasian dana pembangunan wilayah Kabupaten/Kota yang terarah dan terpadu sesuai dengan variabilitas sumber daya financial dan sumber daya manusia, sehingga pembangunan bisa berjalan dengan efektif dan sistematis serta berkurangnya tingkat ketimpangan kemajuan antar Daerah Kabupaten/Kota.

Penelitian ini menggunakan metode Statistik Deskriptif yang dibagi empat tahap dalam waktu dua tahun, yaitu: tahap I (tahun pertama) : melakukan identifikasi indikator kinerja pembangunan daerah Kabupaten/Kota berdasarkan *Financial Capital* yang terdiri atas struktur pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota dan *Human Capital*: dengan mengidentifikasi Kabupaten/Kota dengan kriteria indikator Pembangunan Manusia (HDI), menentukan tingkat ketimpangan pembangunan antar Kabupaten/Kota serta menemukan model tipologi wilayah Kabupaten/Kota melalui analisis *Klassen Typology* (berupa pola dan *map*) berdasar pada *Financial dan Human Capital*. Dua Kota yang menduduki peringkat tertinggi kinerja pembangunan yakni Kota Surabaya dan Kota Madiun, sedangkan dua kabupaten yang menduduki peringkat kinerja pembangunan rendah yakni Kabupaten Sampang dan Kabupaten Bondowoso. Tahap II (tahun pertama) yakni melakukan deskripsi dan analisis kemampuan daerah kabupaten atau kota berdasarkan struktur penerimaan daerah, dengan demikian akan tergambar potensi daerah dan proporsi penerimaan daerah Kabupaten/Kota dalam rangka pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan daerahnya. Untuk daerah yang berkinerja pembangunan tinggi struktur penerimaan berasal dari 20,99% PAD, 51,45% DAU, 3,66% DAK, 14,29% DBH dan 9,85% lain-lain. Sedangkan daerah yang berkinerja pembangunan rendah memiliki proporsi penerimaan 5,69% PAD, 74,18% DAU, 8,66% DAK, 6,76% DBH dan 4,31% lain-lain

Tahap III (tahun ke dua) Mengembangkan serangkaian strategi perencanaan pembangunan wilayah Kabupaten/Kota di Jawa Timur secara lebih mikro dengan melihat potensi financial (penerimaan dan pengeluaran daerah kabupaten/kota) dengan tingkat kemiskinan daerah, tingkat pendidikan, dan kesehatan serta sinkronisasi antara arah dan kebijakan pembangunan daerah dengan kebijakan anggaran yang ada.

Kata Kunci: kinerja, pembangunan, penerimaan daerah